

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang menciptakan atau mengolah barang konsumsi. Barang konsumsi yaitu barang yang digunakan oleh konsumen yang tidak memiliki kegunaan produktif di masa depan, namun dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Tingginya kebutuhan barang konsumsi mengacu pada banyak munculnya calon konsumen, sehingga perusahaan menciptakan pangsa pasar untuk menarik konsumen. Melihat penurunan perekonomian di kondisi pandemi ini membutuhkan strategi yang dapat meningkatkan prospek perusahaan dengan adanya kenyataannya bahwa sedikitnya uang yang beredar namun kebutuhan masyarakat akan barang konsumsi semakin meningkat yang menyebabkan munculnya pesaing baru dalam bidang perekonomian yang mengacu pada persaingan pasar, sehingga perusahaan sebagai entitas ekonomi dituntut untuk lebih menekan kinerja perusahaan dan berinovasi agar dapat menarik konsumen, sehingga dapat mencapai target perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada laba perusahaan. Oleh karena itu, selain memaksimalkan laba untuk jangka pendek, perusahaan juga memiliki tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan untuk jangka panjang (Husnan, 2008).

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan dan penilaian

investor terhadap keberhasilan perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jika nilai perusahaan baik, maka tingkat keyakinan dan kepercayaan calon investor akan bertambah. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) karena memiliki beberapa keunggulan yaitu nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar, nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan *earning* negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan PER dapat dievaluasi menggunakan PBV (Chasanah, 2017). Semakin tinggi PBV menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi merupakan tujuan utama dari perusahaan (Damanik, 2017). Hal ini juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang tinggi yang dapat dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen aset, manajemen hutang, dan profitabilitas (Brigham dan Joel, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Penelitian ini memfokuskan menggunakan variabel likuiditas dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena likuiditas dan profitabilitas berpengaruh dominan pada penelitian Damanik, dkk (2017) dan didukung pada penelitian Sukoco (2012), namun pada penelitian Wulandari (2013) menemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Rasio likuiditas

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek perusahaan juga harus menjadi perhatian oleh manajer keuangan (Horne dan John, 2012). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengindikasikan kemampuan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Ukuran likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan CR yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar karena CR merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas, setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014). Hasil penelitian dari Mahendra (2012) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prisiliarompas (2013) dan Rustam (2013). Hasil yang berbeda yaitu menurut Wulandari (2014), likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Susilawati (2014), Nurhayati (2013), dan Chasanah (2017).

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Investor akan melihat sejauh mana kinerja perusahaan dari investasi dan penjualan untuk dapat menghasilkan laba maksimal. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Husnan, 2008). Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas

menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Ang, 2012). Menurut Sawir (2014), jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*). Dalam penelitian ini memfokuskan menggunakan variabel ROA yang mempengaruhi nilai perusahaan. ROA diukur dari perbandingan profitabilitas dengan laba bersih setelah pajak yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi semakin besar. Hasil penelitian dari Al Najjar (2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan didukung pada penelitian Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Mehta (2012) menunjukkan adanya pengaruh negatif ROA terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri makanan dan minuman merupakan sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia, pertumbuhannya mencapai 28%. Selain itu, sektor ini merupakan sektor tertinggi yang memberikan kontribusi utama dalam sektor ekonomi, yakni 6,77% terhadap PDB nasional tahun 2019, dan sebesar Rp. 29,14 triliun. Pada tahun 2020 pertumbuhan industri makanan dan minuman meningkat positif sebesar 1,58% dan mengalami kinerja negatif sebesar 6,89% untuk industri penyedia makanan dan minuman. Kinerja yang negatif sepanjang tahun 2020, dikarenakan efek dari

pandemi virus Covid 19. Namun, industri ini diminati para investor karena menyediakan kebutuhan konsumen, sehingga memiliki risiko persaingan yang ketat. Dalam laporan keuangan yang dianalisis pada sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2017-2019, menunjukkan bahwa likuiditas mengalami fluktuasi, profitabilitas mengalami fluktuasi, dan nilai PBV mengalami fluktuasi.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penting dilakukan penelitian dengan judul “**Likuiditas, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”. Penelitian ini mengambil data dari tahun 2017-2019.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada perusahaan Sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Terjadinya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya fluktuasi nilai likuiditas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadinya fluktuasi nilai profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terjadinya perbedaan hasil penelitian yang didapatkan dalam menjelaskan hubungan antar variabel dengan variabel terikat.

1.3. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, maka penelitian ini memfokuskan pada permasalahan mengenai likuiditas dan profitabilitas terkait pengaruhnya dengan nilai perusahaan.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas secara bersama – sama terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman di BEI?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hal – hal sebagai berikut.

1. Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri makanan dan minuman di BEI.
2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan industri makanan dan minuman di BEI.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri makanan dan minuman di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diharapkan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif dan informasi bagi perusahaan untuk menyikapi permasalahan yang terkait dengan pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia guna menjaga keberlanjutan hidup perusahaan.

